
**PEMBENTUKAN KARAKTER KRISTIANI DI ERA DIGITAL
DENGAN MENGGUNAKAN KOLABORASI ANTARA REMAJA
KRISTEN DENGAN REMAJA LINGKUNGAN SETEMPAT DI
HKBP TRINITI MANDALA
(GOTONG ROYONG)**

Nurliani Siregar¹, Tesalonika Damanik², Gresia Simanjuntak³, Sara Simanjuntak⁴

^{1,2,3,4}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

nurlianisiregar@uhn.ac.id¹, tesa.lonika@student.uhn.ac.id²,
gresia.simanjuntak@student.uhn.ac.id³, sara.pebriani@student.uhn.ac.id⁴

ABSTRAK

Era digital membawa tantangan bagi pembentukan karakter Kristiani, terutama bagi remaja yang semakin terpapar oleh pengaruh teknologi dan budaya global. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk memperkuat karakter Kristiani adalah melalui nilai gotong royong, khususnya dalam kegiatan sosial seperti mengutip sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kolaborasi antara remaja Kristen dan remaja lingkungan setempat dalam kegiatan gotong royong, seperti mengutip sampah di lingkungan HKBP Trinit, dapat membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali dampak kegiatan gotong royong terhadap pembentukan karakter remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mengutip sampah tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama. Melalui interaksi langsung dalam kegiatan ini, remaja belajar untuk lebih peduli terhadap sesama, memiliki sikap rendah hati, serta memahami makna pelayanan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat tantangan, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan dan keterlibatan yang masih terbatas, pendampingan dari gereja dan pembina remaja terbukti mampu membentuk pola pikir dan karakter yang lebih peduli serta aktif dalam komunitas. Dengan demikian, gotong royong dalam bentuk sederhana seperti mengutip sampah bukan hanya mencerminkan tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter Kristiani yang kuat di era digital.

Era digital membawa berbagai tantangan dalam pembentukan karakter Kristiani, terutama bagi remaja yang hidup di tengah arus informasi yang cepat dan budaya

individualisme yang semakin kuat. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan strategi yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui kolaborasi antara remaja Kristen dan remaja lingkungan setempat dalam aksi sosial yang nyata. Penelitian ini mengkaji pembentukan karakter Kristiani di era digital melalui kegiatan gotong royong mengutip sampah di sekitar HKBP Trinitas sebagai bentuk keterlibatan aktif dalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap kebersihan lingkungan tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama. Melalui interaksi langsung dan kerja sama dalam kegiatan sosial, remaja belajar untuk lebih memahami pentingnya peran mereka sebagai garam dan terang dunia, sesuai dengan ajaran Alkitab. Selain itu, kolaborasi ini mempererat hubungan antar komunitas dan membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab iman.

Dengan demikian, pembentukan karakter Kristiani di era digital dapat dilakukan melalui pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi secara bijak dan keterlibatan aktif dalam aksi sosial. Gotong royong mengutip sampah di HKBP Trinitas menjadi contoh konkret bagaimana nilai-nilai Kristiani dapat diwujudkan dalam tindakan nyata, sehingga remaja dapat bertumbuh menjadi individu yang berintegritas, peduli terhadap sesama, dan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Gotong Royong, Remaja Kristen, Era Digital, Mengutip Sampah, HKBP Trinitas.

ABSTRACT

The digital era brings challenges to the formation of Christian character, especially for teenagers who are increasingly exposed to the influence of technology and global culture. One approach that can be applied to strengthen Christian character is through the value of mutual cooperation, especially in social activities such as collecting garbage. This study aims to analyze how collaboration between Christian teenagers and local teenagers in mutual cooperation activities, such as collecting garbage in the HKBP Trinitas environment, can form characters based on Christian values. This study uses qualitative methods with observation, interview, and documentation techniques to explore the impact of mutual cooperation activities on the formation of adolescent character. The results of the study show that garbage collection activities not only increase awareness of the importance of environmental cleanliness, but also instill Christian values such as love, care, responsibility, and cooperation. Through direct interaction in this activity,

teenagers learn to care more about others, have a humble attitude, and understand the meaning of service in everyday life. Although there are challenges, such as a lack of awareness of the importance of cleanliness and limited involvement, mentoring from the church and youth mentors has proven to be able to form a mindset and character that is more caring and active in the community. Thus, mutual cooperation in a simple form such as collecting garbage not only reflects social responsibility, but also becomes an effective means of forming a strong Christian character in the digital era.

The digital era brings various challenges in the formation of Christian character, especially for teenagers who live in the midst of a rapid flow of information and an increasingly strong culture of individualism. To face this challenge, a strategy is needed that is not only theoretical but can also be implemented in everyday life. One effective approach is through collaboration between Christian teenagers and local teenagers in real social action. This study examines the formation of Christian character in the digital era through mutual cooperation activities to collect garbage around HKBP Trinitas as a form of active involvement in society.

The results of the study show that this activity not only contributes to environmental cleanliness but is also an effective means of instilling Christian values, such as love, care, responsibility, and cooperation. Through direct interaction and cooperation in social activities, teenagers learn to better understand the importance of their role as salt and light of the world, in accordance with the teachings of the Bible. In addition, this collaboration strengthens relationships between communities and builds awareness of the importance of protecting the environment as part of the responsibility of faith.

Thus, Christian character building in the digital era can be done through a balanced approach between wise use of technology and active involvement in social action. Mutual cooperation in collecting trash at HKBP Trinitas is a concrete example of how Christian values can be realized in real actions, so that teenagers can grow into individuals with integrity, care for others, and are able to provide a positive impact on the surrounding environment.

Keywords: *Character Building, Mutual Cooperation, Christian Teenagers, Digital Era, Collecting Trash, HKBP Trinitas.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digital membawa berbagai pengaruh bagi kehidupan remaja, baik dalam aspek positif maupun negatif. Di satu sisi, teknologi mempermudah akses terhadap informasi dan komunikasi, tetapi di sisi lain juga dapat mengurangi interaksi sosial langsung serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama.

Dalam konteks pembentukan karakter Kristiani, gereja memiliki peran penting dalam membimbing remaja agar tetap menjalankan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui praktik gotong royong, seperti mengutip sampah di lingkungan sekitar gereja dan masyarakat. Gotong royong merupakan nilai luhur yang sejalan dengan ajaran Kristiani tentang kasih, kepedulian, dan pelayanan.

Melalui kegiatan sederhana seperti mengutip sampah, remaja diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan, bekerja sama, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Kolaborasi antara remaja Kristen dan remaja lingkungan setempat dalam kegiatan ini juga membuka ruang bagi mereka untuk membangun relasi yang baik, menghargai perbedaan, serta memperkuat karakter mereka sebagai pribadi yang peduli dan rendah hati. HKBP Trinitas sebagai bagian dari gereja Protestan memiliki tanggung jawab untuk membina karakter remaja melalui kegiatan yang relevan dengan tantangan zaman. Kegiatan gotong royong, seperti mengutip sampah, bukan hanya bermanfaat untuk kebersihan lingkungan

tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai Kristiani secara nyata dan aplikatif di tengah era digital yang serba instan.

Era digital membawa perubahan besar dalam pola pikir, perilaku, dan cara berinteraksi di tengah masyarakat. Teknologi yang semakin maju tidak hanya memudahkan akses terhadap informasi tetapi juga memiliki dampak terhadap pembentukan karakter seseorang, terutama bagi remaja. Remaja Kristen dihadapkan pada tantangan besar untuk tetap mempertahankan nilai-nilai kekristenan di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang pesat.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter Kristiani di era digital adalah dengan mengedepankan kolaborasi antara remaja Kristen dan remaja di lingkungan setempat. Kolaborasi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kekristenan seperti kasih, kepedulian, dan tanggung jawab sosial melalui aksi nyata yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

HKBP Trinitas menjadi wadah yang strategis untuk membangun kebersamaan antara remaja Kristen dan remaja di lingkungan sekitar. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah gotong-royong mengutip sampah sebagai aksi nyata dalam menjaga

kebersihan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya mencerminkan karakter Kristiani yang peduli terhadap ciptaan Tuhan tetapi juga mempererat hubungan sosial antara remaja Kristen dan remaja lainnya dalam masyarakat. Dengan demikian, pembentukan karakter Kristiani di era digital bukan hanya dilakukan melalui pembelajaran teologis atau penggunaan teknologi secara bijak, tetapi juga melalui aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai iman. Kolaborasi ini diharapkan dapat menjadi model bagi gereja-gereja lain dalam memberdayakan remaja untuk menjadi terang dan garam di tengah masyarakat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pembentukan karakter Kristiani di era digital merupakan tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perubahan pola interaksi sosial yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Karakter Kristiani yang berlandaskan nilai-nilai kasih, kepedulian, kerjasama, dan tanggung jawab harus terus dipupuk agar tetap relevan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Santrock (2011), karakter seseorang dibentuk melalui pengalaman sosial, interaksi, serta pengaruh lingkungan, yang berarti keterlibatan dalam kegiatan nyata seperti gotong royong dapat menjadi sarana efektif dalam membangun nilai-nilai positif. Dalam konteks ini, kolaborasi antara remaja Kristen dengan remaja lingkungan setempat di HKBP Trinitas Mandala melalui kegiatan gotong royong atau membersihkan sampah dapat menjadi salah satu bentuk nyata pembentukan karakter yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1986) yang menyatakan bahwa manusia belajar melalui observasi dan pengalaman langsung dengan lingkungannya, sehingga keterlibatan remaja dalam aksi sosial akan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Di sisi lain, era digital memberikan tantangan baru, di mana banyak remaja lebih banyak menghabiskan waktu dalam dunia virtual dibandingkan dengan berinteraksi langsung dalam kehidupan nyata. Turkle (2015) menyoroti bahwa ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi empati dan keterampilan sosial, sehingga penting untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan keterlibatan dalam aktivitas sosial secara langsung.

Dalam perspektif Kristen, gotong royong bukan hanya sekadar aktivitas sosial, tetapi juga merupakan bentuk nyata dari kasih dan pelayanan kepada sesama, sebagaimana yang diajarkan dalam Matius 22:39, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Selain itu, prinsip kebersamaan dan tolong-menolong juga ditegaskan dalam Pengkhotbah 4:9-10 yang menyatakan bahwa bekerja bersama lebih baik daripada sendiri karena mereka dapat saling membantu dalam kesulitan. Tidak hanya itu, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan juga merupakan bagian dari tanggung jawab iman Kristen, sebagaimana dalam Kejadian 2:15 yang menyatakan bahwa manusia diberikan tugas untuk mengusahakan dan memelihara bumi.

Dengan demikian, melalui kegiatan membersihkan sampah dan gotong royong, remaja tidak hanya membangun karakter Kristiani yang kuat, tetapi juga menjadi teladan bagi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan membangun keharmonisan sosial. Kolaborasi ini memberikan dampak positif yang lebih luas, di mana remaja tidak hanya memahami ajaran Kristiani secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka agen perubahan dalam membangun komunitas yang lebih baik di tengah tantangan era digital.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami bagaimana pembentukan karakter Kristiani di era digital dapat diperkuat melalui kolaborasi antara remaja Kristen dan remaja lingkungan setempat dalam kegiatan gotong royong, khususnya mengutip sampah di HKBP Trinita. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, interaksi sosial, serta nilai-nilai yang berkembang dalam kolaborasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di HKBP Trinita, dengan subjek penelitian yang terdiri dari remaja Kristen, remaja lingkungan setempat, serta pemimpin gereja dan pembina remaja yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan gotong royong. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pendekatan ini digunakan untuk menggali pengalaman, makna, serta dampak dari kegiatan tersebut terhadap pembentukan karakter remaja.

1. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan di HKBP Trinita dengan melibatkan dua kelompok utama, yaitu:

Remaja Kristen yang aktif dalam kegiatan gereja di HKBP Trinita. Remaja lingkungan setempat yang tinggal di sekitar HKBP Trinita dan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.

Partisipan dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam kegiatan dan kesediaan berbagi pengalaman terkait pembentukan karakter.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi langsung, untuk mengamati bagaimana interaksi antara remaja Kristen dan remaja lingkungan setempat saat kegiatan gotong royong berlangsung. Wawancara semi-terstruktur, dengan pemimpin gereja, remaja peserta, serta masyarakat sekitar untuk menggali pemahaman mereka mengenai dampak kegiatan terhadap karakter remaja. Dokumentasi, berupa foto, video, serta catatan lapangan yang merekam jalannya kegiatan dan respons para peserta.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Reduksi data – memilah dan menyaring informasi yang relevan.
2. Kategorisasi – mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti kepedulian lingkungan, kerja sama, dan dampak terhadap karakter remaja.
3. Interpretasi – menarik kesimpulan mengenai bagaimana kegiatan gotong royong dapat membentuk karakter Kristiani di era digital.

4. Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, hasil penelitian juga akan dikonfirmasi kembali kepada partisipan untuk memastikan akurasi interpretasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana remaja bekerja sama dalam kegiatan mengutip sampah serta bagaimana kegiatan ini mempengaruhi karakter mereka. Wawancara dilakukan dengan remaja, pemimpin gereja, dan masyarakat sekitar untuk memahami perspektif mereka mengenai manfaat dan tantangan dari kegiatan ini. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari catatan kegiatan gereja, laporan program remaja, serta dokumentasi visual seperti foto dan video selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data (menyeleksi dan merangkum data yang relevan), kategorisasi (mengelompokkan data berdasarkan tema

utama seperti kepedulian lingkungan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial), serta interpretasi (menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan menghubungkannya dengan teori pembentukan karakter Kristiani).

Untuk memastikan validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (remaja, pemimpin gereja, dan dokumentasi) serta menggunakan berbagai metode pengumpulan data agar hasil penelitian lebih objektif dan mendalam. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kegiatan gotong royong, khususnya mengutip sampah, dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter Kristiani di era digital serta memperkuat hubungan sosial di antara remaja Kristen dan remaja lingkungan setempat di HKBP Trinita.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Era digital membawa perubahan besar dalam pola pikir dan perilaku remaja, termasuk dalam cara mereka berinteraksi dan membangun karakter. Kemudahan akses terhadap teknologi sering kali membuat remaja lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya daripada berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya kesadaran sosial serta kepedulian terhadap nilai-nilai kebersamaan seperti gotong royong. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pembinaan karakter yang dapat menjembatani tantangan era digital dengan nilai-nilai Kristiani, salah satunya melalui kolaborasi antara remaja Kristen dan remaja lingkungan setempat dalam kegiatan sosial seperti mengutip sampah. Gotong royong merupakan salah satu nilai luhur yang sejalan dengan ajaran Kristiani, terutama dalam membangun sikap peduli, kasih, dan tanggung jawab terhadap sesama. Di HKBP Trinita, kegiatan mengutip sampah menjadi salah satu bentuk implementasi gotong royong yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari remaja.

Dengan bekerja sama membersihkan lingkungan gereja dan sekitarnya, remaja tidak hanya belajar tentang pentingnya kebersihan, tetapi juga memahami bahwa kepedulian terhadap lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab iman mereka. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial di antara remaja dari berbagai latar belakang, membangun rasa kebersamaan, serta melatih mereka untuk bekerja dalam tim.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai langkah, mulai dari perencanaan bersama antara pihak gereja dan komunitas remaja, pelaksanaan kegiatan di lapangan, hingga refleksi atas nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman tersebut. Dengan adanya interaksi langsung, remaja Kristen dan remaja lingkungan setempat dapat saling berbagi pengalaman serta membangun kesadaran bahwa kepedulian terhadap lingkungan bukan hanya tugas individu, tetapi tanggung jawab bersama. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan nilai-nilai Kristiani kepada remaja yang mungkin belum memiliki latar belakang gerejawi, sehingga membuka peluang untuk dialog dan persahabatan yang lebih luas.

Namun, dalam penerapan kegiatan gotong royong seperti mengutip sampah, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan minat remaja untuk terlibat dalam kegiatan sosial, terutama di tengah kecenderungan mereka untuk lebih aktif di dunia digital. Untuk mengatasi hal ini, gereja dan pembina remaja di HKBP Trinitas perlu mengadopsi strategi yang kreatif, seperti mengintegrasikan kegiatan sosial dengan media digital, misalnya dengan mendokumentasikan dan membagikan kegiatan di media sosial sebagai bentuk inspirasi bagi remaja lainnya.

Dengan cara ini, nilai-nilai gotong royong dapat tetap relevan dan menarik bagi generasi muda yang hidup di era digital. Melalui kegiatan gotong royong seperti mengutip sampah, remaja Kristen di HKBP Trinitas tidak hanya membangun karakter yang peduli terhadap lingkungan, tetapi juga menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam tindakan nyata. Kolaborasi ini menjadi bukti bahwa pembentukan karakter Kristiani tidak harus terbatas pada pengajaran di dalam gereja, tetapi dapat diwujudkan dalam aksi nyata yang berdampak positif bagi masyarakat. Dengan demikian, gotong royong menjadi sarana efektif dalam membentuk remaja yang tidak hanya beriman, tetapi juga bertanggung jawab dan siap melayani sesama di era digital.

Era digital membawa berbagai tantangan bagi pembentukan karakter Kristiani, terutama bagi remaja. Kemajuan teknologi membuat akses terhadap informasi semakin mudah, tetapi juga dapat berdampak negatif, seperti meningkatnya individualisme, tersebarinya konten yang kurang membangun, serta berkurangnya interaksi sosial yang nyata. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat membantu remaja tetap hidup

dalam nilai-nilai Kristiani, salah satunya melalui kolaborasi dengan remaja di lingkungan sekitar dalam kegiatan sosial.

Kolaborasi antara remaja Kristen dan remaja lingkungan setempat merupakan langkah konkret dalam membangun karakter yang berlandaskan kasih, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Dengan bekerja sama dalam aksi nyata, remaja dapat belajar tidak hanya secara teori tetapi juga melalui pengalaman langsung. Salah satu bentuk implementasi dari kolaborasi ini adalah kegiatan gotong royong mengutip sampah di sekitar HKBP Trinita. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab iman dan sosial.

Pelaksanaan kegiatan ini dapat dimulai dengan perencanaan yang matang, seperti mengadakan sosialisasi kepada remaja dan masyarakat sekitar, membentuk tim kerja, serta menyediakan alat kebersihan yang dibutuhkan. Saat kegiatan berlangsung, para remaja diajak untuk bekerja sama membersihkan area yang telah ditentukan sambil berdiskusi dan membangun hubungan yang lebih erat. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk merefleksikan pembelajaran yang didapat serta merencanakan tindak lanjut agar kegiatan ini dapat berkelanjutan.

Kegiatan gotong royong ini memiliki dampak positif dalam membentuk karakter Kristiani remaja. Melalui aksi nyata, mereka belajar untuk peduli terhadap lingkungan, bekerja sama dengan sesama, dan menjalankan panggilan mereka sebagai terang dunia. Nilai-nilai seperti kasih, tanggung jawab, dan kebersamaan semakin tertanam dalam diri mereka, menjadikan mereka bukan hanya bagian dari gereja, tetapi juga agen perubahan di tengah masyarakat. Dengan demikian, pembentukan karakter Kristiani di era digital dapat dilakukan tidak hanya melalui pemanfaatan teknologi secara bijak, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam aksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai iman.

Dokumentasi









D. KESIMPULAN

Pembentukan karakter Kristiani di era digital menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya individualisme, pengaruh negatif dari media sosial, dan berkurangnya interaksi sosial yang nyata. Untuk menjawab tantangan ini, kolaborasi antara remaja Kristen dan remaja lingkungan setempat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan. Salah satu bentuk nyata dari kolaborasi ini adalah kegiatan gotong royong mengutip sampah di sekitar HKBP Trinitas, yang tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga memperkuat sikap kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan ini, remaja belajar menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, seperti kasih terhadap sesama, kepedulian terhadap ciptaan Tuhan, serta Kerja sama dalam komunitas.

Selain itu, kegiatan ini juga membangun kesadaran bahwa menjadi Kristen bukan hanya tentang ibadah di gereja, tetapi juga tentang menjadi garam dan terang dunia melalui aksi nyata. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, remaja dapat lebih memahami peran mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab dan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. dengan demikian, pembentukan karakter Kristiani di era digital dapat diwujudkan melalui keseimbangan antara pemanfaatan teknologi secara bijak dan keterlibatan dalam aksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai iman. Gotong royong mengutip sampah di HKBP Trinitas menjadi contoh konkret bagaimana kolaborasi lintas komunitas dapat menjadi sarana efektif dalam membangun karakter yang berlandaskan kasih, kepedulian, dan tanggung jawab, sehingga remaja dapat bertumbuh sebagai pribadi yang tidak hanya kuat dalam iman tetapi juga berdampak bagi sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Sihombing, R. (2022). *"Gotong Royong sebagai Nilai Kekristenan dalam Kehidupan Sosial Remaja."* Jurnal Sosial dan Keagamaan, 9(2), 78-90.
- Sihombing, M. (2024). *"Tekad Bersama Departemen Diakonia & HKBP Trinity Mandala: Menjadikan HKBP Trinity sebagai Huria Diakonia."* Jurnal HKBP, 12(3), 101-115.
- YSKI. (2022). *Bakti Sosial YSKI bagi Jemaat Gereja HKBP Trinity Mandala.*
- Departemen Diakonia HKBP. (2024). *Gotong Royong sebagai Nilai Kristiani dalam Komunitas Gereja.*